

PENERAPAN RAGAM HIAS PADA GONI DENGAN TEKNIK SULAM OLEH SISWA KELAS X TATA BUSANA SMKN 1 KERTOSONO

Miftaqus Sholiqah¹ Siti Mutmainah²

¹ Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: miftaqus.18055@mhs.unesa.ac.id

² Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian penerapan ragam hias pada kain goni dengan teknik sulam ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk mengembangkan keanekaragaman ragam hias dengan teknik sulam yang disesuaikan bahan ajar yang berlaku pada siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Kertosono. Rumusan masalah dari penelitian ini ditujukan pada pelaksanaan penerapan ragam hias pada goni dengan teknik sulam, hasil karya serta tanggapan siswa dan guru setelah melaksanakan kegiatan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi kegiatan, dokumentasi, hasil produk dan angket. Validitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber data. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 cara yaitu *offline* yang berisi pengenalan materi ragam hias, alat dan bahan serta teknik penggunaannya juga penilaian hasil karya sedangkan *online* untuk konsultasi pembuatan karya. Hasil karya siswa dari tingkat kerapian, keunikan dan kreatifitas, 60% siswa memperoleh skor A-. Keantusiasan siswa dan respon guru yang mendukung berdampak pada kecepatan siswa dalam penyerapan materi serta penyelesaian karya.

Kata Kunci: Ragam hias, sulam, goni

Abstract

This research on the application of decorative motifs on burlap with embroidery techniques is motivated by the desire of researchers to develop a variety of decorations with embroidery techniques adapted to teaching materials that apply to class X students majoring in Fashion Design at SMK Negeri 1 Kertosono. The problem formulation of this research is aimed at implementing the application of decorative motifs on jute with embroidery techniques, the results of the work and the responses of students and teachers after carrying out research activities. The research method used is descriptive qualitative. Data collection was obtained from interviews, activity observations, documentation, product results and questionnaires. The validity of the research data used triangulation of data sources. The research was carried out in 2 ways, namely offline which contained an introduction to decorative materials, tools and materials and techniques for their use as well as an assessment of the work, while online was for consultation on making works. The results of student work from the level of neatness, uniqueness and creativity, 60% of students get an A- score. Students' enthusiasm and supportive teacher responses have an impact on students' speed in absorbing material and completing work.

Keywords: Decoration, embroidery, jute

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Wati, 2015:52). Sedangkan menurut Djatmiko, dkk (2013:35), pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah, yaitu : pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. Pendidikan yang berorientasi ke kejuruan, ditujukan kepada para anak didik supaya langsung memasuki dunia kerja setelah lulus karena mata pelajaran mereka sudah disesuaikan sehingga secara tidak langsung telah dituntut untuk mampu menyesuaikan permintaan dari dunia industri mengikuti perkembangan zaman.

Ditengah era ekonomi kreatif yang mulai berkembang pesat, para guru di SMK Negeri 1 Kertosono telah membekali peserta didiknya dengan keahlian-keahlian sesuai bidang keterampilan. Salah satunya adalah siswa jurusan Tata Busana. Busana Butik sebagai bidang keahlian yang terdapat di SMKNegeri 1 Kertosono memberikan mata pelajaran Membuat Lenan Rumah Tanggasebagai bekal supaya mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan baik secara individu ataupun berkelompok dalam tantangan menghadapi dunia ekonomi kreatif saat ini. Mata pelajaran inilah yang sangat terkait dengan teknik sulam juga songket.

Sesuai dengan informasi dari kepala jurusan Tata Busana SMKNegeri 1 Kertosono, penerapan ragam hias dengan teknik sulam pada media goni belum pernah dilakukan, maka dari itu sangat diperlukan karena dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah kreatifitas siswa dalam mempelajari teknik sulam dengan menerapkan keanekaragaman ragam hias di dalamnya. Saya pribadi memilih melakukan penelitian pada siswa kelas X dikarenakan siswa pada masa tersebut merupakan awal menginjak sekolah menengah kejuruan yang dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasinya. Selain itu mata pelajaran Membuat Lenan Rumah Tangga pada kelas X semester ganjil juga banyak mengajarkan mengenai poduk hasil sulaman yang nantinya akan dipasarkan saat bazar, maka dari itu peneliti mengambil keterkaitan dengan teknik sulaman. Penelitian ini penting dilakukan

karena dapat menambah pengetahuan baru mengenai keanekaragaman penerapan ragam hias dengan media goni menggunakan teknik sulam tusuk silang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul “Penerapan Ragam Hias pada Goni dengan Teknik Sulam oleh Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Kertosono” dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah keanekaragaman dari penerapan ragam hias pada karya siswa jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Kertosono sehingga memungkinkan untuk lebih meningkatkan kualitas hasil karya. Selain itu dengan menerapkan sulaman pada media goni semoga dapat menambah daya tarik karya serta menjadikan ciri khas yang nantinya dapat dipakai. Dengan pembelajaran ini, diharapkan mampu menjadikan siswa semakin kreatif, inovatif, dan mandiri.

Artikel penelitian penerapan ragam hias pada goni dengan teknik sulam ini mengambil referensi dari penelitian terdahulu. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian Rien Ardi Ningrum dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang dilakukan pada tahun 2017 dengan mengangkat judul Penerapan Ragam Hias Pada Kriya Berbahan Bambu Wulung Sebagai Hiasan Dinding. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian penerapan ragam hias pada goni dengan teknik sulam ini yang terletak pada penerapan ragam hias sedangkan media yang digunakan berbeda, yaitu bambu.

Penelitian penerapan ragam hias pada goni dengan teknik sulam ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Candra Sekar pada skripsinya yang berjudul Efektivitas Media Pembelajaran Modul Terhadap Hasil Kreativitas Keterampilan Menyulam pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas VII E di SMPN 2 Purwareja Klampok Banjarnegara. Relevan dengan penelitian tersebut terletak pada pembahasan tentang sulam. Skripsi yang ditulis juga menyebutkan jenis sulam sewarna dan sulam berwarna yang terkait dengan sulam tusuk silang seperti pada penelitian penerapan ragam hias ini juga mengambil teknik sulam tusuk

silang. Perbedaan dengan penelitian penerapan ragam hias pada goni dengan teknik sulam ini terletak pada media dan penerapan ragam hias didalamnya.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tika Pratiwi dari Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengembangan Media Modul Sulaman Manik bagi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Berbah. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penerapan ragam hias pada goni dengan teknik sulam yang terletak pada pembahasan sulam.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Muhadjir (1996:29), data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Metode penelitian ini bertujuan mengidentifikasi masalah yang sudah ditentukan dalam bentuk deskripsi yang disusun dengan kata-kata dan bahasa. Pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

Peneliti juga mengambil data melalui hasil karya dan angket oleh sepuluh siswa yang mengikuti kegiatan penelitian sebagai penguatan dan penunjang dari data yang diperoleh. Validitas data pada penelitian menggunakan triangulasi sumber data yaitu menggali informasi dengan melibatkan peneliti pada semua pelaksanaan kegiatan secara langsung atau yang biasa disebut observasi terlibat.

KERANGKA TEORITIK

A. Ragam Hias

Menurut Sunaryo (2009:3) ragam hias atau yang sering disebut sebagai ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Dari

pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ragam hias merupakan suatu bentuk dasar dengan tujuan sebagai hiasan dalam sebuah karya seni rupa. Ragam hias dapat dihasilkan dari proses menggambar, memahat, mencetak dan sebagainya yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Menurut Muksin,dkk (2014:5) ragam hias memiliki beberapa jenis, yaitu ragam hias flora (tumbuhan), fauna (hewan), geometris dan figuratif.

Penelitian penerapan ragam hias pada goni dengan teknik sulam ini menggunakan jenis ragam hias flora dan fauna. Hal tersebut disebabkan ragam hias flora dan fauna lebih sering digunakan pada motif-motif ragam hias di Nganjuk yang merupakan tempat berdirinya SMKNegeri 1 Kertosono. Ragam hias flora dan fauna menurut peneliti juga motif yang mudah jika dibandingkan dengan jenis ragam hias geometris dan figuratif yang lebih sulit jika digunakan sebagai pola sulam pada kain goni. Dengan ini penelitian dapat dilaksanakan lebih cepat dalam proses pembuatan maupun penyerapan materi mengingat terbatasnya waktu bertatap muka karena adanya pandemi Covid.

B. Sulam

Menurut Yuliarma (2013:6), sulaman adalah salah satu elemen untuk mengubah penampilan permukaan kain dengan aneka stik atau bordir, baik dibuat dengan tangan atau mesin. Sulaman juga dapat diartikan suatu cara untuk menghias kain menggunakan pola tertentu dengan menyertakan manik-manik, pita atau hanya benang saja baik secara manual atau mesin. Hiasan pada sulaman dapat berupa manik-manik, potongan kayu, logam, mutiara, bulu burung, payet dan sebagainya. Pada umumnya sulaman yang diketahui oleh banyak orang terbagi menjadi beberapa macam tusuk, seperti tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk feston, tusuk flanel, tusuk silang, tusuk duri ikan dan masih banyak lainnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk menerapkan ragam hias pada sulaman tersebut untuk menambah nilai estetika dan lebih menonjolkan khas dari daerahnya yang khususnya pada siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Kertosono.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Anisa Candra Sekar pada skripsinya yang berjudul Efektivitas Media Pembelajaran Modul Terhadap Hasil Kreativitas Keterampilan Menyulam pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas VII E di SMPN 2 Purwareja Klampok Banjarnegara, macam-macam sulaman diantaranya adalah sulaman sewarna dan sulaman berwarna. Sulaman sewarna adalah sulaman yang memiliki warna benang dan kain hampir sama. Jenis sulaman sewarna, antara lain sulaman Inggris, sulaman bayangan, sulaman risiliu dan sulaman metalase atau sulaman relief.



Gambar 01. Sulaman Inggris

Sumber:

[https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fid.pinterest.com%2Ftee_skn%2Fsulaman-inggris%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fid.pinterest.com%2Ftee_skn%2Fsulaman-inggris%2F)

Sulaman Inggris memiliki ciri yang sangat khas, yaitu media kain yang selalu polos atau tidak bercorak, bentuk sulaman bulat lonjong seperti titik air mata dan memiliki lubang. Sedangkan sulaman bayangan merupakan sulaman yang bermediakan kain berwarna terang dan menerawang sehingga sulaman akan tampak hanya bayangan saja.



Gambar 02. Sulaman Bayangan

Sumber:

[https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.toriolo.com%2Fsulaman-bayangan%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.toriolo.com%2Fsulaman-bayangan%2F)

Berbeda dengan sulaman Inggris yang memiliki lubang kecil-kecil, sulaman reseliu memiliki pola yang unik dengan lubang yang cenderung besar. Sulaman reseliu hanya memiliki satu jenis tusuk, yaitu tusuk feston. Tusuk feston

ini bertujuan supaya serat kain tidak terus terurai karena terpotong.



Gambar 03. Sulaman Reseliu

Sumber:

[https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fmudahdicari.com%2Fjenis-jenis-sulaman%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fmudahdicari.com%2Fjenis-jenis-sulaman%2F)

Sulaman sewarna selanjutnya adalah sulaman relief. Sulaman relief atau maltase merupakan sulaman yang memerlukan pelapis kain tambahan supaya hasil akhir sulaman akan terlihat menonjol atau timbul.



Gambar 04. Sulaman Relief

Sumber:

[https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fitinline.com%2Farticle%2Fread%2F5-macam-teknik-sulam-putih-yang-dapat-dipilih-untuk-menghias-pakaian-anda%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fitinline.com%2Farticle%2Fread%2F5-macam-teknik-sulam-putih-yang-dapat-dipilih-untuk-menghias-pakaian-anda%2F)

Sedangkan jenis-jenis sulaman berwarna, yaitu sulaman fantasi, sulaman tusuk silang dan sulaman apikasi.



Gambar 05. Sulaman Fantasi

Sumber: [https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Frumussoal.com%2Fmacam-macam-sulaman%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Frumussoal.com%2Fmacam-macam-sulaman%2F)

Sulaman fantasi mempunyai khas yaitu motif yang kecil-kecil dengan menggunakan tiga macam jenis tusuk. Sedangkan sulaman aplikasi memiliki cara yang unik yaitu dengan merekatkan kain lain ke media sulam dengan menambahkan tusuk pipih atau tusuk feston. Kain yang ditempelkan biasanya menggunakan kain flanel.



Gambar 06. Sulaman Aplikasi
Sumber:

[https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fmudahdicari.com%2Fjenis-jenis-sulaman%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fmudahdicari.com%2Fjenis-jenis-sulaman%2F)

Sulaman berwarna selanjutnya adalah sulaman tusuk silang. Seperti namanya, tusuk yang digunakan hanya tusuk silang. Umumnya kain yang digunakan sebagai media tusuk silang mempunyai rongga yang lebar, kain strimin atau bisa juga menggunakan kain biasa dengan mencabut serat kain supaya lebih berongga. Cara mencabut serat kain ini sering dilakukan sebagai alternatif menggantikan kain strimin.



Gambar 07. Sulaman Tusuk Silang
Sumber:

[https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fmakaraetnik.com%2Fsejarah-bordir-atau-sulaman%2Fmakara-etnik-bordir-sulam-tusuk-silang%](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fmakaraetnik.com%2Fsejarah-bordir-atau-sulaman%2Fmakara-etnik-bordir-sulam-tusuk-silang%2F)

Pada karya penerapan ragam hias dengan media kain goni, peneliti lebih memilih menggunakan teknik sulaman tusuk silang dengan benang berwarna-warni yang disusun menyilang. Alasan dari pemilihan sulam tusuk silang adalah media goni akan sangat cocok karena teknik menyilang membutuhkan serat dan rongga kain yang lebar dan goni memilikinya.

C. Goni

Goni atau jute adalah kain yang bahan dasarnya berupa tanaman serat nabati selain kapas dengan tekstur kasar (Fitriyah, 2018:35). Goni dapat pula diartikan sebagai salah satu produk olahan dari serat tumbuhan dengan ciri khas serat yang kasar dan kuat, umumnya digunakan untuk mengangkut benda berat. Serat goni warnanya coklat dan lebih terang selain itu juga kuat dan berkualitas. Tanaman ini tumbuh di daerah Tropis dan Sub Tropis, Katulistiwa. Untuk produk-produk dari Goni yang umum antara lain:

- a. Benang Goni
- b. Tali Goni
- c. Kain Goni
- d. Karung Goni

Dari beberapa produk goni tersebut, peneliti memilih menggunakan kain goni sebagai media sulam tusuk silang menggunakan benang sulam. Hal ini dikarenakan kain goni sangat cocok dengan rongga kainnya yang lebar jika diterapkan pada sulam tusuk silang. Namun saya tidak menggunakan tali goni karena ketebalan tali akan merusak rongga atau pori-pori pada kain goni. Adapun prosedur pembuatannya memiliki beberapa tahapan, meliputi menyiapkan alat dan bahan yang berupa kapur jahit, karung goni, midangan (alat untuk merentangkan kain supaya sulam tidak berkerut), jarum dan benang. Kemudian memasang kain goni pada midangan dengan memastikan kain dapat terpasang kuat, tidak ada yang menggelembung atau terlipat. Setelah itu melipat keliman ke dalam bagian belakang midangan supaya terlihat rapi. Keliman adalah sisa kain pada pinggiran pola yang akan dipotong atau sering disebut sebagai kampuh. Selanjutnya membuat pola ragam hias pada kain goni tersebut menggunakan kapur jahit. Setelah pola sudah pas, dapat mulai menyulam dengan rapi menggunakan tusuk silang. Kemudian mengulangi kembali untuk merekatkan goni pada bagian belakang midangan dan juga mengulangi motif pada bagian muka. Tahap terakhir, yaitu mengoleskan lem tembak pada pinggir midangan kemudian merekatkan renda yang sudah dijahit berlipit secara berkala titik renggangnya. Renda berfungsi sebagai pemanis pada hasil akhir produk. Dengan demikian, hasil karya akan tampak pada bagian depan dan belakang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penerapan Ragam Hias pada Goni dengan Teknik Sulam

Pelaksanaan kegiatan penelitian bertempat di SMKN 1 Kertosono tepatnya laboratorium Tata Busana 2. Adapun alamat lengkapnya terletak di Jln. Langsep No.24, Pelem, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk. Penelitian penerapan ragam hias pada media goni dengan teknik sulam berlangsung pada 18 Agustus 2021 sampai 26 Agustus 2021. Kegiatan penelitian meliputi: (1)Pengenalan materi ragam hias, alat dan bahan yang akan digunakan beserta metode penggunaannya, mengingat teknik penerapan ragam hias yang bermediakan kain goni dengan teknik sulam belum pernah dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 1 Kertosono. (2)Mempelajari bersama, contoh produk dan pembuatan produk secara bertahap yang dilakukan melalui *online*. (3)Observasi hasil produk beserta tanggapan dari siswa dan guru yang mengikuti kegiatan penelitian melalui angket dan wawancara.

Pada saat kegiatan penelitian yang berawal dengan pengenalan materi ragam hias, pembagian alat dan bahan serta penjelasan teknik pembuatan karya, siswa Tata Busana masih awam dengan materi ragam hias dan metode sulam tusuk silang. Terbukti 7 dari 10 siswa belum mengerti mengenai ragam hias dan metode sulam tusuk silang setelah penjelasan singkat pada 18 Agustus lalu secara *offline*. Kegiatan penelitian ini hanya dilakukan dua kali *offline* mengingat terjadinya pandemi sedangkan selebihnya secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp grup*.



Gambar 08. Penjelasan teori
Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

Selama kegiatan kegiatan penjelasan materi ragam hias dan sulam tusuk silang, siswa kelas X

Tata Busana aktif bertanya yang menunjukkan keantusiasan mereka dalam mengikuti kegiatan penelitian ini, terbukti pada foto diatas.



Gambar 09. Penerapan sulam pada pola ragam hias
Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

Setelah alat dan bahan berupa benang sulam warna warni, jarum sulam, midangan, kain goni dan lem tembak dibagikan, kita pindah ke tempat yang lebih terang kemudian mulai praktik memasangkan goni yang telah dipotong ke midangan. Beberapa siswa mulai praktek menyulam sambil menanyakan ketika mendapat kesulitan. Kegiatan selanjutnya dilakukan secara *online*.



Gambar 10. Memasang renda pada karya
Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

Pada kegiatan online ini, beberapa siswa masih terdapat banyak pertanyaan mengenai sulam tusuk silang, maka dari itu peneliti menjelaskan lebih detail lagi dengan menyertakan video pembuatan secara bertahap. Disini banyak terjadi tanya jawab antara peneliti

dan siswa maupun antar siswa. Siswa lain yang telah mengerti saling menimpalidan menjawab pertanyaan dari siswa yang belum mengerti



Gambar 11. Konsultasi pembuatan karya
Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

Seminggu kemudian, penelitian berakhir pada 26 Agustus 2021. Akhir kegiatan dilakukan penilaian secara *offline*, wawancara dan pengisian angket kegiatan.



Gambar 12. Foto bersama hasil karya
Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

B. Hasil Karya Ragam Hias pada Goni dengan Teknik Sulam oleh Siswa Kelas X Tata Busana SMKN 1 Kertosono

Sesuai yang telah dijelaskan oleh Kepala Jurusan Tata Busana dan guru seni budaya bahwa penerapan ragam hias yang bermediakan kain goni dengan teknik sulam tusuk silang belum pernah dilakukan pada siswa kelas X jurusan Tata Busanadi SMKN 1 Kertosono. Namun setelah penjelasan pada tatap muka pertama, respon para siswa dalam menangkap materi cukup baik sehingga dalam pengerjaannya dapat dilanjutkan secara *online* dan berikut ini adalah

hasil karya penerapan ragam hias pada goni dengan teknik sulam.



Gambar 13. Hasil Karya (tampak depan)
Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

Hasil karya ini dapat ditampilkan dengan menggantung, jadi karya bisa terlihat dari depan dan belakang. Bagian depan karya berupa ragam hias flora sedangkan bagian belakang berupa fauna. Dengan demikian, ada 2 lembar kain goni yang diletakan pada midangan dengan posisi saling membelakangi.



Gambar 14. Hasil Karya (tampak belakang)
Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

Sebagian besar siswa menggunakan ukuran sulam tusuk silang 3x3 petak dengan menyisakan satu lubang ditengahnya. Terbukti dari detail sulam tusuk silang berikut.



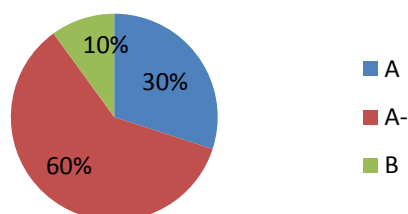
Gambar 15. Detail Sulaman

Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

Berdasarkan tingkat kerapian antara pola ragam hias dan sulaman tusuk silang dalam mengisi objek, keunikan pola yang digunakan serta ide barusiswa dalam memilih objek juga cara mereka dalam menghias karya menghasilkan penilaian yang terbilang memuaskan terbukti dengan sebagai berikut.

Interval Skor	Hasil Konversi	Hasil Konversi
90-100	4.00	A
80-90	3.50	A-
70-80	3.00	B
60-70	2.50	B-
50-60	2.00	C
40-50	1.50	C-
<40	1.00	D

Hasil Penilaian Karya



Hasil karya siswa dari tingkat kerapian, keunikan dan kreatifitas memperoleh 60% siswa dengan skor A-. Perolehan ini merupakan hasil

terbanyak yaitu 6 dari 10 siswa yang mengikuti kegiatan penelitian ragam hias dengan media goni yang menggunakan teknik sulam. Sedangkan 1 dari 10 anak memperoleh nilai B, nilai ini diperoleh karena tingkat kerapian menyesuaikan pola ragam hias dengan teknik sulam masih kurang. Dari diagram lingkaran diatas dapat diketahui bahwa 10 siswa yang mengikuti kegiatan penelitian mendapat nilai dari A, A- dan B, berikut adalah rinciannya.

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Karya merupakan hasil ide kreatif sendiri, tidak mencontoh pola dari internet. Penempatan pola ragam hias pada goni dengan memperhatikan keseimbangan, keselarasan dan proporsi. Kreatifitas dalam memilih warna benang. Kerapian menyulam dan pemasangan goni pada midangan	A
2	Karya merupakan hasil ide kreatif sendiri, tidak mencontoh pola dari internet. Penempatan pola ragam hias pada goni dengan memperhatikan keseimbangan, keselarasan dan proporsi. Kreatifitas dalam memilih warna benang. Kerapian menyulam dan pemasangan goni pada midangan masih kurang.	A-
3	Karya merupakan hasil ide kreatif sendiri, tidak mencontoh pola dari internet. Penempatan pola ragam hias pada goni dengan memperhatikan keseimbangan, keselarasan dan proporsi. Kurangnya kreatifitas dalam memilih warna benang. Kerapian menyulam dan pemasangan goni pada midangan masih kurang.	B



Gambar 16. Hasil Karya Motif Fauna dari Rine Nova A.
Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

Karya diatas merupakan salah satu karya yang memperoleh skor A sedangkan karya berikut merupakan salah satu contoh karya yang mendapat nilai A-.



Gambar 17. Hasil Karya Motif Flora dari Tyas Silvia Sari
Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

C. Tanggapan Siswa dan Guru Setelah Kegiatan Penerapan Ragam Hias pada Goni Dengan Teknik Sulam Dilakukan



Gambar 18. Pengisian Angket
Sumber: Dokumentasi Miftaqus Sholihah, 2021

Dari hasil pengisian angket, hampir seluruhnya mengisi sama persis bahwa kegiatan penelitian mengenai ragam hias pada gonidenganteknik sulam sangat bermanfaat karena mereka merasa mudah dalam

memahaminya. Ditambah lagi menurut mereka proses pembuatan produk menyenangkan dan hasil akhir lebih unik yang layak jual meskipun harga kain goni lebih mahal jika dibandingkan dengan kain strimin. Respon siswa sangat baik dan antusias yang sangat terlihat dari tanggapan mereka di angket juga dalam tanya jawab mengenai materi ragam hias dan sulam sejak hari pertama penelitian dilakukan.

Nivorita Dwi Dayanti, selaku guru seni budaya di kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Kertosono yang turut serta mendampingi pelaksanaan kegiatan penelitian juga memberikan tanggapan, bahwa proses pembuatan karya pada penelitian ini menjadikan siswa lebih cepat dalam penyerapan materi ragam hias dan sulam, terutama tusuk silang serta lebih antusias dalam proses pengerjaannya dibandingkan dengan pembelajaran dikelas ataupun saat pembelajaran *online* pada biasanya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 cara yaitu *offline* dan *online*. Kegiatan *offline* dilaksanakan pada awal pertemuan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai materi ragam hias dan sulam, khususnya sulam tusuk silang. Kegiatan *offline* di awal pertemuan ini juga dilakukan peneliti untuk membagikan perlengkapan karya serta menjelaskan teknik pembuatan karya dengan memperlihatkan karya yang sudah jadi. Kemudian dilanjutkan melaluonlinepada keesokan harinyauntuk konsultasi proses pembuatan karya. Selanjutnya pada penilaian karya, pengisian angket dan wawancara dilakukan secara *offline* setelah karya sudah selesai, yaitu seminggu setelah pertemuan pertama dilakukan.

Penilaian karya diperoleh dari tingkat kerapian, keunikan dan ide baru yang dapat dilihat dari kualitas sulaman, perpaduan warna benang, kesesuaian pola serta bentuk pola yang dipakai. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 60% siswa mendapat skor A-. Jumlah ini diperoleh dari 10 karya pada siswa kelas X jurusan Tata Busana yang mengikuti penelitian.

Dari hasil angket dan wawancara mendapatkan suatu kesimpulan bahwa

keantusiasan siswa dan respon guru yang mendukung berdampak pada kecepatan siswa dalam penyerapan materi ragam hias dan sulam tusuk silang. Keantusiasan siswa dapat terlihat saat proses tanya jawab mengenai materi yang dilakukan secara *offline*, juga pada saat mengkonsultasikan pembuatan karya melalui *WhatsApp grup*. Sedangkan kecepatan penyerapan materi dapat disimpulkan dari hasil karya yang cukup bagus meskipun pada pengisian angket dan hasil wawancara menyatakan bahwa materi ini belum pernah diajarkan oleh guru Seni Budaya ataupun guru Tata Busana sebelumnya. Hal ini disebabkan mereka masih kelas X semester gasal yang jugaterkendala pandemi Covid menyebabkan lambatnya proses pembelajaran.

B. Saran

Bagi siswa-siswi khususnya Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Kertosono ataupun SMK lainnya dengan jurusan yang serupa hendaknya lebih mengeksplor keanekaragaman motif ragam hias, khususnya yang ada pada daerah masing-masing. Dengan demikian motif ragam hias dan karya sulaman akan lebih berkembang dan tetap dilestarikan. Untuk pengembangan motif ragam hias dengan teknik sulam dapat menggunakan produk atau karya yang beraneka ragam. Peneliti berharap hasil karya dari penelitian penerapan ragam hias pada goni dengan teknik sulam ini dapat dijadikan sebagai referensi dikemudian hari.

Bagi guru seni budaya dan Tata Busana baik di SMKNegeri 1 Kertosono maupun di sekolah lain pada saat pandemi yang berlangsung lama, pasti akan banyak dampak negatif meskipun nantinya pandemiCovid sudah berakhir. Kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Tata Busana bisa dikemas semenarik dan seringkas mungkin

supaya membangkitkan antusias siswa siswi. Selain itu daya serap materi tetap terpenuhi.

REFERENSI

- Djatioko, Istanto Wahyu, dkk (2013). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta : FT UNY
- Fitriyah, Dian. 2018. *Penilaian Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kruistik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta
- Mukhsin, dkk. 2014. *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ningrum, Rien Ardi. 2017. *Penerapan Ragam Hias pada Kriya Berbahan Bambu Wulung sebagai Hiasan Dinding Kelas VIII H SMP Negeri 1 Adiwerna*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Pratiwi, Tika. 2018. *Pengembangan Media Modul Sulaman Manik bagi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Berbah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sekar, Annisa Candra. 2016. *Efektivitas Media Pembelajaran Modul Terhadap Hasil Kreativitas Keterampilan Menyulam pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas VII E di SMPN 2 Purwareja Klampok Banjarnegara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize
- Wati Sri. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama*. Jawa Tengah: Pekalongan
- Yuliana. 2013. *Desain Ragam Hias Sulaman dan Bordir*. Padang: FT UNP